



Pengaruh Penerapan Pendekatan *Whole Language* Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Inpres Balang-Balang

¹Ilma Awaliyah Umar*, ²Rohana, ³Andi Makkasau

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: ilmaawaliyahumar@gmail.com ¹, rhnsyamsuddin@gmail.com ², andi.makassau@unm.ac.id ³

*Corresponding author: Ilma Awaliyah Umar

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran penerapan pendekatan *whole language* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu kata kelas II di SD Inpres Balang-Balang, (2) Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SD Inpres Balang-Balang, (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *whole language* dan siswa yang diajarkan menggunakan metode sederhana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *quasi eksperimental design*. Desain penelitian menggunakan *Pretest-posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Prosedur pengumpulan data yaitu *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest* kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program IMB SPSS statistics version. Hasil analisis deskriptif menunjukkan penerapan pendekatan *whole language* dengan menggunakan media kartu kata berjalan dengan sangat baik. menunjukkan penerapan pendekatan *whole language* dengan menggunakan media kartu kata berjalan dengan sangat baik. Hasil analisis inferensial menggunakan Independent Sampel t-Tes diperoleh nilai t hitung = 2.251 > t tabel 1.67793 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan penerapan pendekatan *whole language* dengan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Balang-Balang.

Kata Kunci: Pendekatan *Whole Language*; Media Kartu Kata; Kemampuan Membaca Permulaan

ABTRACT

This research was conducted on the basis of the problems found, namely the low ability of students' beginning reading. This study aims (1) to determine the description of the application of the whole language approach to students' beginning reading ability by using word card media in class II at SD Inpres Balang-Balang, (2) to determine the description of the beginning reading ability of grade II students at SD Inpres Balang-Balang, (3) to determine the effect of the application of the whole language approach and students taught using simple methods. The results of the descriptive analysis showed the application of the whole language approach using word card media went very well. showed the application of the know-want to know learned strategy went very well. The results of inferential analysis using Independent Sample t-Test obtained the value of t count = 2.251 > t table 1.67793 with a significant level $\alpha = 0.05$ so that the hypothesis H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus, there is a significant effect of the application of the whole language approach with word card media on the ability to read the beginning of grade II students of SD Inpres Balang-Balang.

Keywords: *Whole Language Approach; Word Card Media; Beginning Reading Skills.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan diSD, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. (Muzeeb Aditya et al., 2022) Membaca merupakan salah satu dari ke empat keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan berbahasa Indonesia diantaranya membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keempat keterampilan ini mempunyai keterikatan dan keterkaitan satu samalain dan sama-sama penting fungsinya di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu jenis dalam keterampilan membaca adalah membaca permulaan, membaca permulaan adalah kemampuan awal anak dalam keterampilan membaca, membaca permulaan ini nantinya akan menjadikan dasar anak dalam mempelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa, antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh setiap orang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018, siswa Indonesia berada di peringkat ke-72 dengan skor 371. Dari hasil tersebut, siswa di Indonesia memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang rendah, dan keterampilan membaca merupakan kunci keberhasilan kemajuan siswa. Siswa dengan kemampuan membaca yang memadai akan lebih fasih dalam menggali fakta dari berbagai sumber tertulis (Olapia Epa Yuni, Permatasari, 2020).

Menurut (Jaa et al., 2022), penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting. Menurut (Wulandari & Mukhlisina, 2024) dalam "media pembelajaran" secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu belajar. Menurut (Arsini & Kristiantari, 2022) Media pembelajaran dapat berupa media konkret maupun audio visual. Menurut Arsyad (2019, hal. 115) dalam (Sari et al., 2022) fungsi media pembelajaran kartu kata bergambar (flash card) adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Muzeeb Aditya et al., 2022), menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pendekatan *whole language*. Penggunaan pendekatan *whole language* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Larangan 11. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, ditunjukkan dari mean kelompok kontrol= 58,8 dan mean yang diperoleh kelompok eksperimen = 65,8. (Fitri & Ummah, 2022), Hasil pada kemampuan membaca pemahaman siswa dengan pendekatan *whole language* lebih tinggi yaitu 60% dibandingkan dengan kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran konvensional yaitu 29%. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *whole language* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. (Rahmi et al., 2023), Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t sampel independent diperoleh sig (2-tailed) sebesar $0,009 < 0,005$, artinya terdapat perbedaan nilai mean kedua kelas $t_{hitung} = 2,741$ $t_{tabel} = 1,671$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *whole language* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 104202 Bandar Setia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Balang-Balang sebanyak dua kali, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca siswa kelas II masih tergolong kurang. Hal ini tampak dari adanya perbedaan kemampuan membaca antarsiswa, di mana sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam pengenalan huruf maupun memahami kata sederhana. Selain itu, rentang perhatian yang relatif pendek membuat siswa cepat kehilangan fokus ketika mengikuti pembelajaran yang kurang menarik.

Kondisi tersebut berpengaruh langsung terhadap indikator keterampilan membaca. Dari segi kewajaran lafal, masih ditemukan siswa yang salah dalam melafalkan huruf atau kata karena keterbatasan pengenalan huruf. Pada aspek kelancaran membaca, sebagian siswa sering terhenti atau mengeja terlalu lama, sehingga alur bacaan tidak mengalir dengan baik. Dari segi kejelasan suara, beberapa siswa membaca dengan suara pelan dan tidak konsisten, sehingga kurang terdengar jelas oleh guru maupun teman. Sedangkan pada aspek kewajaran intonasi, siswa cenderung membaca dengan datar tanpa memperhatikan tanda baca atau intonasi kalimat, sehingga makna bacaan tidak tersampaikan dengan tepat.

Permasalahan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan guru bahwa benar terdapat siswa yang belum mampu dalam membaca. Salah satu faktor yang melatarbelakanginya adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional yang bersifat monoton dan membosankan. Kemudian, siswa yang tidak bisa membaca tetap dibuat naik kelas sebab pada kurikulum 2013 siswa tidak boleh mengulang. Rata-rata, siswa yang tidak bisa membaca tersebut tidak mendapat dukungan dari orang tuanya dan tidak memasuki pendidikan pra sekolah (taman kanak-kanak) (Rahmi et al., 2023).

Pendekatan *whole language* dipilih karena mampu mengajarkan membaca secara utuh, tidak hanya terbatas pada pengenalan huruf dan kata, tetapi juga membantu siswa memahami makna teks. Pendekatan ini menggunakan teks autentik seperti cerita yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga lebih menarik dan memotivasi mereka untuk belajar. Selain itu, pendekatan ini mengintegrasikan berbagai keterampilan bahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, secara bersamaan. Dengan memberikan konteks nyata, siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik. Pendekatan ini juga bersifat interaktif karena mendorong diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan yang menyenangkan, sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif. Fleksibilitasnya memungkinkan penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, termasuk siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selaras dengan prinsip pembelajaran aktif dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, pendekatan ini relevan untuk digunakan di sekolah dasar. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendekatan *whole language* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga layak diterapkan pada pembelajaran membaca siswa kelas II SD Inpes Balang-Balang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental, Desain penelitian yang akan digunakan adalah *Pretest-posttest control group design*, yang melibatkan dua kelompok. Populasi penelitian Adalah seluruh siswa kelas II SD Inpres Balang-Balang sebanyak 49 siswa dengan sampel kelas kelas IIB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24 orang dan kelas IIA sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 24 orang dengan menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Kedua kelompok diberi pretest untuk mengukur kemampuan membaca awal sebelum perlakuan, kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran selama periode penelitian, dan pada akhir penelitian kedua kelompok diberi posttest untuk mengukur perubahan kemampuan membaca. Data dikumpulkan melalui tes (pretest dan posttest), observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji N-Gain, serta uji hipotesis dengan Independent Sample t-Test pada taraf signifikan 0,05.

Tabel 1. Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Keterangan:

R: Untuk kelompok eksperimen atau siswa yang mendapatkan perlakuan.

R: Untuk kelompok kontrol atau siswa yang tidak mendapatkan perlakuan.

O₁: Pretest

O₃: Pretest

X: Treatment

O₂: Observasi/Posttest (Variabel dependen)

O₄: Observasi/Posttest (Variabel dependen)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

3.1 Gambaran Penerapan Pendekatan *Whole Language* dengan Menggunakan Media Kartu Kata Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Inpres Balang-Balang

Hasil observasi penerapan pendekatan *whole language* dengan menggunakan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Penerapan Pendekatan *Whole Language* dengan Menggunakan Media Kartu Kata

No	Indikator yang diamati	Indikator Pengamatan	Skor (1-4)
1.	Membangun Konteks	a) membuka pembelajaran dengan apersepsi yang relevan b) guru menjelaskan tujuan pembelajaran	4 4
2.	Pengenalan kosakata	Guru menggunakan media kartu kata secara efektif dalam pembelajaran	4
3.	Pemahaman Teks	a) Guru membimbing siswa membaca bacaan pendek b) Guru membagikan kertas LKPD untuk mengerjakan secara individu	4 4
4.	Diskusi dan Pemaknaan	a) Guru memberikan kepada kesempatan kepada siswa untuk membaca dan diskusi b) Guru memberikan umpan balik yang membangun kepada siswanya c) Guru memfilitasi siswa membuat refleksi/pemaknaan terhadap isi bacaan atau kegiatan belajar	3 3 4
5.	Refleksi dan Penutup	Guru mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung kondusif	4
Skor Maksimal Indikator			36
Skor Perolehan			33
Persentase Pencapaian			91,6%
Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$			

Berdasarkan data pada tabel diatas 1, dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan dari proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan *whole language* dengan menggunakan media kartu kata pada pertemuan tersebut terdapat pada kategori sangat baik, maka penerapan pada pendekatan ini diawali dengan apersepsi yang relevan dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Kemudian memperkenalkan media kartu kata kepada siswa berisi tentang kosakata sederhana yang sesuai dengan tema bacaan. Siswa membaca kata-kata tersebut secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca teks sederhana yang membuat kata-kata tersebut. Untuk memperdalam pemahaman, guru memfilitasi kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, serta refleksi terhadap bacaan. Setelah membaca, siswa diberikan tugas menyusun kalimat berdasarkan kata dari kartu, lalu membacakan hasil susunan kata yang sudah tersusun rapi. Kegiatan ini mendorong siswa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar serta memperkuat kemampuan membaca secara bersamaan.

3.2 Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Balang-Balang

a. Data Pretest Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas eksperimen diterapkan sebagai pendekatan *whole language* dengan menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol sebagai pembandingan karena dalam proses pembelajaran pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan *whole language* dengan menggunakan media kartu kata melainkan diterapkan sebagai pembelajaran konvensional. Deskripsi hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Deskriptif Skor Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	25	24
Nilai Terendah	32	33
Nilai Tertinggi	69	67
Rata-rata (<i>mean</i>)	47.96	47.08
Rentang (<i>Range</i>)	37	34
Standar Deviasi	10.430	10.159
Median	48.00	49.00

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas eksperimen menggambarkan tentang Tingkat pencapaian keseluruhan siswa sebelum diberikan *treatment* (perelakuan). Adapun rentang nilai yang ada untuk menunjukkan selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah dalam *pretest* kelas eksperimen, sementara nilai tengah (*median*) berfungsi sebagai mengurutkan semua nilai, bahwa setengah dari siswa memperoleh nilai dibawah 48.00, dan setengah lainnya di atasnya nilai yang di peroleh sebelumnya. Selain itu, terdapat standar deviasi yang digunakan untuk menggambarkan persebaran dan keberagaman nilai dari rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa. Sedangkan untuk presentase data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Distribusi dan Persentase Skor Pretest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	85 - 100	Sangat Baik	-	-	-	-
2.	70 - 84	Baik	-	-	-	-
3.	55 - 69	Cukup	8	32%	6	25%
4.	46 -54	Kurang	7	28%	8	33,33%
5.	0 - 45	Sangat Kurang	10	40%	10	41,66%
Jumlah			25	100%	24	100%

b. Data posttest Kemampuan membaca Permulaan Siswa Pda Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil *posttest* eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Deskriptif Skor Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	25	24
Nilai Terendah	65	50
Nilai Tertinggi	100	100
Rata-rata (<i>mean</i>)	85.48	76.96
Rentang (<i>Range</i>)	35	50
Standar Deviasi	10.871	15.335
Median	85.00	79.00

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas eksperimen menggambarkan tentang Tingkat pencapaian keseluruhan siswa sebelum diberikan *treatment* (perelakuan). Adapun rentang nilai yang ada untuk menunjukkan selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah dalam *posttest* kelas eksperimen, sementara nilai tengah (*median*) berfungsi sebagai mengurutkan semua nilai, bahwa setengah dari siswa memperoleh nilai dibawah 85.00, dan setengah lainnya di atasnya

nilai yang di peroleh sebelumnya. Selain itu, terdapat standar deviasi yang digunakan untuk menggambarkan persebaran dan keberagaman nilai dari rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa.

Tabel 4 Distribusi dan Persentase Skor Posttest pada Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	85 - 100	Sangat Baik	14	56%	8	33,33%
2.	70 - 84	Baik	8	32%	7	29,16%
3.	55 - 69	Cukup	3	12%	6	25%
4.	46 -54	Kurang	-	-	3	12,5%
5.	0 - 45	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah			25	100%	24	100%

3.3 Pengaruh Penerapan Pendekatan *Whole Language* dengan Menggunakan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Tabel 5 Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0.605	$0.605 > 0.05 = \text{Normal}$
Posttest Kelas Eksperimen	0.127	$0.127 > 0.05 = \text{Normal}$
Pretest Kelas Kotrol	0.230	$0.230 > 0.05 = \text{Normal}$
Posttest Kelas Kontrol	0.260	$0.260 > 0.05 = \text{Normal}$

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas data tersebut diperoleh nilai probabilitas > 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

Tabel 6 Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0.894	$0.894 > 0.05 = \text{Homogen}$
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0.101	$0.101 > 0.05 = \text{Homogen}$

Berdasarkan data pada tabel 6, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, dilihat dari nilai probabilitas > 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Tabel 7 Uji N-Gain Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Data	Rata-rata	Keterangan
N Gain Skor	0.7354	Tinggi
N Gain Persen (%)	73.5436	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil uji N-Gain pada table 7, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata adalah sebesar 0.7354 dan dapat di interpretasikan dengan melihat tabel dari N-gain skor bahwa 0.7354 merupakan kategori tinggi, serta nilai dari N-gain skor dalam persen menunjukkan hasil rata-rata 73.5436 yang merupakan kategori yang efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SD Inpres Balang-Balang mengalami peningkatan yang tinggi dari nilai *pretest* ke *posttest* serta penggunaan media kartu kata efektif digunakan untuk kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Balang-Balang.

Tabel 8 Uji Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai probabilitas	Keterangan
Pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol	-298	47	0.877	$0.877 > 0.05$ = tidak terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel 8, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak ada perbedaan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Nilai t hitung sebesar -298 dibandingkan dengan t tabel 1.67793 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat α - 5% dan df -47, maka nilai t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ($-298 < 1.67793$). Skor rata-rata *pretest* kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen, yaitu $47.96 > 47.08$, selisih peningkatan sebesar 88. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* kedua kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kondisi yang sebanding sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 9 Uji Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai probabilitas	Keterangan
Posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol	- 2251	47	0.029	$0.029 > 0.05$ = terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel 9, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, yang artinya ada perbedaan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Nilai t hitung sebesar 2251 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.67793 pada taraf signifikansi 5% dan df nya 47. Karena nilai $2.251 > 1.67793$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest*, yaitu 47.96 untuk kelas eksperimen dan 47.08 untuk kelas kontrol, maka peningkatan skor dari *pretest* dan *posttest* adalah 37.53 untuk kelas eksperimen dan 29.88 untuk kelas kontrol. Dengan demikian peningkatan dari skor kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 7.65 poin dibandingkan dengan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pada pendekatan *whole language* dengan menggunakan media kartu kata berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas II di SD Inpres Balang-Balang.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Balang-Balang selama 4 kali pertemuan, baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian dimulai pada kelas eksperimen, pada pertemuan pertama akan diberikan *pretest*, kemudian melangsungkan untuk melakukan pembelajaran (perlakuan) selama 2 kali pertemuan dengan menerapkan pendekatan *whole language* dengan menggunakan media kartu kata. Pada kelas kontrol pertemuan pertama juga diberikan *pretest* dan proses pembelajarannya tidak menerapkan pendekatan *whole language* dengan media kartu kata melainkan menerapkan pembelajaran secara konvensional. Sehingga pada pertemuan terakhir pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama diberikan *posttest*.

Hal ini membuktikan dengan hasil penelitian bahwa penilaian hasil observasi menunjukkan pendekatan ini mendapatkan kategori yang sangat baik. Capaian ini dapat mengindikasikan bahwa pembelajaran dilakukan dengan penerapan pendekatan *whole language* dengan menggunakan media kartu kata dikatakan dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa.

Hal ini diperkuat oleh temuan Fitri & Ummah, (2022) bahwa membaca permulaan pada siswa sebagai proses mengkomunikasikan ide dan perasaannya pada orang lain yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengenal berbagai macam huruf dan mencocokkannya dengan bunyi, menggunakan huruf-huruf atau bentuk-bentuk untuk mempresentasikan bahasa dan tulisan. Setelah diberikan perlakuan bahwa siswa masuk kedalam kategori sangat baik dalam membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar, intonasi yang lebih wajar, serta lafal yang semakin tepat. Selain itu, mereka juga memahami isi bacaan yang disajikan melalui kegiatan seperti membaca bersama, permainan kartu kata dan diskusi makna kata.

Pada hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 25* diperoleh hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai probabilitas $0.877 > 0.05$ artinya tidak dapat pengaruh. Akan tetapi, pada hasil uji *independent sample t-test* pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil nilai probabilitas $0.029 < 0.05$ artinya terdapat pengaruh. Pada hasil rata-rata skor Ngain sebesar 0.7354, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkan pendekatan *whole language* dengan menggunakan media kartu kata. Selain itu, rata-rata Ngain dalam persentase 73.5436% termasuk dalam kategori sangat efektif menurut efektivitas pembelajaran. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pendekatan yang digunakan dalam membantusiswa membangun pemahaman secara menyeluruh melalui konteks bermakna dan keterlibatan langsung dengan media kartu kata.

Pada nilai t tabel di peroleh dari $\alpha = 5\%$ dan $df = 54$ sehingga di dapatkan nilai t tabel 1.67793. Untuk hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 25* diperoleh -298 dimana nilai t tabel yaitu 1.67793 artinya H_0 diterima. Sedangkan untuk nilai t hitung pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil $2.251 > 1.67793$ artinya H_a diterima.

Berdasarkan hasil dari data *posttest* yang telah diolah menggunakan aplikasi IBM *Statistic Version 25* pada kelas eksperimen dari total sampelnya 25 siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang cukup signifikan. Sebanyak 14 siswa masuk dalam kategori sangat baik, dan 8 siswa masuk pada kategori baik. Sisanya, hanya ada 3 siswa yang masih berada dalam kategori yang cukup. Namun, pada pencapaian ini mencerminkan efektivitas penggunaan pendekatan *whole language* dengan menggunakan media kartu kata. Pada strategi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk melalui keterlibatan langsung pada siswa dalam mengenali, memahami, dan membaca kata-kata secara kontekstual. Sehingga menggunakan bantuan dalam bentuk media visual yang berupa kartu kata untuk membantu siswa membangun dalam hubungan antara bunyi, bentuk kata dan makna setiap bacaan yang sudah disiapkan sehingga dapat memperkuat pemahaman siswa dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hasil dari data *posttest* yang telah diolah menggunakan aplikasi IBM *Statistic Version 25* pada kelas eksperimen dari total sampelnya 25 siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang cukup signifikan. Sebanyak 14 siswa masuk dalam kategori sangat baik, dan 8 siswa masuk pada kategori baik. Sisanya, hanya ada 3 siswa yang masih berada dalam kategori yang cukup. Namun, pada pencapaian ini mencerminkan efektivitas penggunaan pendekatan *whole language* dengan menggunakan media kartu kata. Pada strategi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk melalui keterlibatan langsung pada siswa dalam mengenali, memahami, dan membaca kata-kata secara kontekstual. Sehingga menggunakan bantuan dalam bentuk media visual yang berupa kartu kata untuk membantu siswa membangun dalam hubungan antara bunyi, bentuk kata dan makna setiap bacaan yang sudah disiapkan sehingga dapat memperkuat pemahaman siswa dalam membaca permulaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan pendekatan *whole language* dengan menggunakan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Balang-Balang bahwa gambaran pendekatan *whole language* dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II terlaksana dengan sangat baik. Hal ini didasarkan pada lembar observasi keterlaksanaan pendekatan *whole language* yang mengalami peningkatan dari hasil observasi. Gambaran kemampuan membaca permulaan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Inpres Balang-Balang, bahwa kelas eksperimen mencapai kategori yang sangat baik dan kelas kontrol mencapai kategori kurang. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Inpres Balang-Balang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, K. R., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 173–184. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.46323>
- Fitri, A. W., & Ummah, L. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 111–116. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.276>
- Jaa, J. A., Meningkatkan, U., & Dan, A. (2022). *MEDIA GAMBAR SERI PADA MATA PELAJARAN BAHASA berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan*. 3(2), 158–169.
- Muzeeb Aditya, A., latifah, N., & Mawardi. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN Larangan 11. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8215–8224.
- Olapia Epa Yuni, Permatasari, M. L. I. (2020). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Kata Lembaga*.
- Rahmi, S., Sitohang, R., Lubis, W., Nurmayani, & Faisal. (2023). Pengaruh Pendekatan Whole Language Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11350–11359.
- Sari, L. K., Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konsuling*, 4(4), 2556–2560.
- Wulandari, S. T., & Mukhlishina, I. (2024). Penerapan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 SDN Tlekung 01. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 106–114.